

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan diri seseorang maupun kelompok, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun sikap ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat dan teman bermain. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dimana guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar yang berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dan bagaimana seorang guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebab didalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu, dituntut guru yang kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terwujudnya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar IPA. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA rendah. Dalam proses pembelajaran guru masih jarang menggunakan metode yang bervariasi karena guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah saja. Guru menjelaskan materi IPA hanya sebatas produk bagaimana agar siswa dapat memperoleh nilai yang baik dalam IPA sebagai ingatan, pemahaman, dan sedikit dimana guru jarang melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Pada pembelajaran IPA tidak cukup diajarkan hanya dengan model ceramah saja. Tetapi siswa seharusnya mendapatkan pengetahuan yang tidak hanya sekedarnya saja tetapi siswa juga perlu diberikan pengalaman langsung tentang apa yang mereka pelajari. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional (berpusat pada guru) sehingga guru cenderung lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, karena dapat menyebabkan anak gagal dalam belajar sehingga hasil belajar menurun dan pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Kurangnya inovasi pembelajaran guru dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendahnya khususnya pada mata pelajaran IPA. Padahal penggunaan alat peraga seperti benda konkrit sangat diperlukan

dalam proses belajar mengajar karena benda konkrit merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Aktivitas siswa dalam belajar IPA hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, bertanya jika diminta guru, menghafal, serta mencatat hal-hal penting dari apa yang ditulis guru di papan tulis.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 101771 Tembung yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Seharusnya siswa dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Dari 40 orang hanya terdapat 20% atau sebanyak 8 orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar yang tinggi, sedangkan sebesar 80% atau sebanyak 32 orang siswa lagi tergolong memiliki hasil belajar yang rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong masih sangat rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu diupayakan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mampu bekerjasama selama proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni (2011:16) “Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat berkerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain”. Dengan menggunakan model kooperatif, diharapkan dapat memotivasi

siswa untuk lebih giat belajar dan berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, saling memberikan pendapat, saling bekerjasama dan saling tolong-menolong dalam mengatasi tugas yang dihadapinya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal.

Menurut Lie (2010:58) “Model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diminta untuk membuat soal pertanyaan yang akan diajukan untuk teman sekelasnya yang akan membuat siswa terdorong untuk belajar dan saling bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam Dan Soal di Kelas IV SDN 101771 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran
2. Proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru
3. Kurangnya inovasi pembelajaran guru dalam proses pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Dalam Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal di Kelas IV SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101771 Tembung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda dalam dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal di kelas IV SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan bagi siswa untuk belajar kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.